PENERAPAN MODEL *LOGICAL FRAME WORKS* PROGRAM PEMBERDAYAAN LANSIA DI KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN

Yuniarti
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan
Email : yuniartiunikal05yahoo.co.id

ABSTRACT

The Population of the old ages in year 2020 is projected at 11,34% with a life expectancy reaches 71,1 years olds. It will be a great problem in national development if not taken seriously. This situation encourages empowerment programs achieving welfare for old age physically, mentally, socially and spiritually based promotive and preventive efforts. It's an exploratory research with a qualitative approach. This study integrate health project /program by implementing logical frame works. The study conducted in the village Kutosari Karanganyar District of Pekalongan. Target of this study are 161 old ages over 60 years olds. The empowerment program for old ages was compiled using Logical Frame Works model. It's an analytical tool that provides technical instructions a health project/program. Logical Frame Works contains stakeholder analysis, problem analysis and objective analysis. Logical Frame Works analysis result in the form of logframe matrix includes a combination of vertical logic and horizontal logic. Empowerment program for old ages contains activities that are oriented towards healthy behaviour, early detection of disease, treatment of minor ailment and rehabilitative efforts. These activities included medical, psychosocial and educational services. Logical Frame Works effectively compose of planning and evaluating the empowerment programs for old ages. This empowerment based a promotive-preventive health behavior and early detection of health problems. That program aims achieving welfare for old ages according Law Number 13th of 1998. Composing Logical Frame Works oriented to social and cultural aspects as well as the caracteristics of the local community for achieving optimal results. The empowerment programs for old ages implemented in harmony with elderly-friendly paradigm with elderly as a subject of the programs.

Keywords : Logical Frame Works, Empowerment, Old Ages

PENDAHULUAN

Dewasa ini tingkat populasi lansia, baik di Asia hingga seluruh dunia meningkat dengan pesatnya. Hal tersebut membutuhkan sebuah penanganan yang cukup serius. Apabila sampai terabaikan akan mendatangkan masalah yang cukup serius dikemudian hari. Menurut data tahun 2000 jumlah lansia diproyeksikan sebesar 7,28% dan akan meningkat menjadi 11,34% pada tahun 2020 (BPS, 1992), sedangkan menurut *Bureau of the Cencus*, Indonesia diperkirakan akan mengalami pertambahan jumlah lansia terbesar didunia, antara tahun 1990-2025 sebesar 414% (data Kinsella & Tauber, 1993) (www.kemsos.go.id). Atas dasar data tersebut timbul suatu pemikiran untuk menggali lebih lanjut mengenai para lansia. Apa saja yang dapat diberikan pada para lansia agar

mereka dapat menikmati hari tuanya dengan senang dan sehat, serta berguna, tanpa adanya suatu perasaan-perasaan akan ditinggalkan oleh anak cucunya.

Usia Harapan Hidup (UHH) dari tahun ke tahun semakin meningkat, tahun 1980 UHH 52,2 tahun dengan jumlah lansia 5,54%. Tahun 2006 UHH naik menjadi 66,2 tahun dengan jumlah lansia 8,9% dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk lansia mencapai 11,34% dengan UHH 71,1 tahun. (www.kemsos.go.id)

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa jumlah Lansia relatif besar, sehingga kebutuhan tempat pelayanan terhadap lansia yang memberikan pelayanan kesehatan yang baik sehingga angka kematian akibat penyakit menua berkurang, meningkatkan status kesehatan masyarakat di usia lanjut dan meningkatkan produktivitas lansia.

Melihat kecenderungan jumlah penduduk lansia yang semakin besar maka perlu didorong usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan lansia berbasis upaya pemberdayaan lansia.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui bahwa jumlah lansia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Bahkan pada tahun 2020 diproyeksikan jumlah penduduk lansia mencapai 11,34% dari total jumlah penduduk Indonesia. Penduduk lanjut usia sebagai kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan, sosial dan ekonomi. Keadaan tersebut akan menimbulkan beban pembangunan kesehatan serta beban masyarakat. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya untuk menggerakkan dan memberdayakan para lansia. Program pemberdayaan lansia yang dirancang dengan pendekatan *Logical Frame Works* mampu menghasilkan rencana program pemberdayaan yang terarah sesuai kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi *(explorasy research)* dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Bungin, 2007). Model identifikasi menggunakan pendekatan model *Logical Frame Works* dengan tujuan menetapkan rencana program pemberdayaan lansia sesuai arah kerangka berfikir logis secara hierarki. Penelitian dilakukan di Desa Kutosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan dengan sasaran penduduk lanjut usia diatas 60 tahun sebanyak 161 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kutosari berada di Wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Desa Kutosari hanya memiliki satu posyandu lansia. Jumlah lansia sebagai berikut : usia pra lansia (45-

59 tahun) sebanyak 291 orang dan lanjut usia (lebih dari 60 tahun) sebanyak 161 orang.

Penyusunan model *Logical Frame Works* (kerangka kerja logis) melalui beberapa tahap identifikasi. Tahap pertama yaitu analisis *stakeholder*, tahap kedua analisis masalah, tahap ketiga analisis tujuan, dilanjutkan tahap keempat analisis strategi, tahap terakhir yaitu penyusunan model *Logical Frame Works* (Solihin, Dadang, 2012). Dalam penelitian ini akan disajikan hasil analisis *Logical Frame Works* yang merupakan hasil identifikasi dari tahap-tahap sebelumnya.

Matriks *Logical Frame Works* :

NO	INTERVENSI	OVI	SOV	ASUMSI
1	Goal Angka produktivitas lansia meningkat	Produktifitas lansia di desa sasaran meningkat 75% dalam kurun waktu 2 bulan	Survei	
2	Spesific objective Meningkatkan peran serta lansia dalam kegiatan Posyandu	Kehadiran lansia dalam kegiatan Posyandu meningkat 80% dalam kurun waktu 2 bulan	Catatan daftar hadir lansia di Posyandu	a. Kesadaran lansia untuk kesehatannya tinggi b. Kehadiran lansia mencapai 90 % tiap kegiatan dilaksanakan
3	Output 1 Menurunnya angka kesakitan lansia	Prevalensi kesakitan pada lansia menurun hingga 50 %	Laporan kesehatan	Deteksi dini kesakitan pada lansia mencapai 70%
4	Output 2 Meningkatnya kemandirian lansia	Lansia mampu menjaga kesehatannya dan PHBS dalam kehidupan sehari-hari meningkat hingga 70%	Survei	Kesuksesan penyampaian penyuluhan dan pelatihan.
5	Output 3 Meningkatnya keterampilan lansia	Kemandirian lansia meningkat 65% dalam menjaga kesehatannya.	Survei	Lansia dapat merawat dan menjaga kesehatannya sendiri
6	Aktivitas 1 - Cek kesehatan - Senam kesehatan lansia	Means: - Tenaga kesehatan - Kader kesehatan - Alat kesehtan - Transport - Konsumsi	Cost: Rp.275.000,-	
7	Aktivitas 2 - Penyuluhan pencegahan penyakit dan keselamatan kerja	Means: - Kader kesehatan - Transport - LCD Proyektor - Soundsystem - Konsumsi	Cost: Rp.225.000,-	
8	Aktivitas 3 - Kegiatan penanama sayuran/ tanaman obat	Means: - Kerja sama dengan stakeholder - Transport - Kader kesehatan - Bibit tanaman - Media tanam	Cost: Rp.100.000,-	Stakeholders bersedia melakukan kerjasama

Logical Frame Works merupakan analisis yang berisi petunjuk teknis pengelolaan suatu program/proyek. Sebagai analisis kemampuan teknis, *Logical Frame Works* dapat digunakan sebagai alat perencanaan, monitoring dan evaluasi program. Kerangka logika yang dibangun dalam *Logical Frame Works* berisi analisis teknis yang mengkombinasikan Logika Vertikal maupun Logika Horisontal. Tujuan yang ditetapkan dapat diukur dengan indikator melalui informasi yang dikumpulkan dan disajikan dalam alat verifikasi khusus (Longest, 2004).

Dalam penjabaran hasil analisis, *Logical Frame Works* disajikan dalam bentuk matriks dan biasanya disebut *logfram matrix*. Elemen dalam matriks *Logical Frame Works* terdiri dari : 1). Interaksi antara *goals, objective, outputs dan acktivities*, 2). Logika vertikal dan logika horisontal, 3). Indikator, 4). Asumsi dan resiko yang perlu diidentifikasi pada tahap penyusunan program.

Logika vertikal menggambarkan struktur yang runtut sebuah pelaksanaan program. Mekanisme tersebut dapat menghasilkan output yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Apabila seluruh tujuan telah berhasil dicapai maka *goals* yaitu meningkatnya kemandirian lansia berbasis pemberdayaan juga dapat dicapai.

Secara garis besar hasil analisa menggunakan pendekatan *Logical Frame Works* berisi alat perencanaan sekaligus alat evaluasi. Goals merupakan tujuan terakhir yang akan dicapai dari suatu program. Dalam analisis ini *goals* yang akan dicapai yaitu meningkatnya produktivitas lansia setelah dilakukan program pemberdayaan selama dua bulan.

Perlindungan terhadap penduduk lansia dituangkan dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Dalam UU tersebut lansia dibagi menjadi dua kelompok yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Lanjut usia potensial yaitu lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan aktivitas secara produktif. Sedangkan lanjut usia tidak potensial merupakan lansia yang sudah tidak mampu melakukan kegiatan secara produktif dan bergantung terhadap orang lain (UU Nomor 13 Tahun 1998).

Program pemberdayaan lansia yang disusun menggunakan pendekatan *Logical Frame Works* sesuai dengan semangat UU Nomor 13 Tahun 1998. Pemerintah dan masyarakat mengupayakan perlindungan sosial sebagai kemudahan pelayanan. Tujuannya agar lansia dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar. Meningkatnya produktivitas lansia dilakukan melalui program pemberdayaan lansia berbasis posyandu lansia.

Posyandu sebagai upaya kesehatan bersumber daya masyarakat memungkinkan lansia ikut berperan serta dalam penyelenggaraan dan pengelolaan serta pelayanan. Intinya, bahwa posyandu lansia dari oleh dan untuk lansia. Kegiatan yang banyak dilakukan di posyandu berorientasi pada peningkatan dan pencegahan penyakit (Sembiring, 2004) . Dengan demikian status kesehatan dapat dicapai secara optimal mencapai kemandirian lansia. Pemberdayaan lansia dilakukan untuk meningkatkan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup sehat setiap individu agar tercapai derajat kesehatan setinggi-tingginya (UU Nomor 36 Tahun 2009).

Berdasarkan matriks *logfram* diatas terdapat 3 (tiga) *output* yaitu menurunnya angka kesakitan lansia, meningkatnya kemandirian lansia dan meningkatnya ketrampilan lansia. Secara garis besar ketiga output tersebut mencerminkan syarat tercapainya kesejahteraan lansia. Penduduk lanjut usia akan sejahtera bila tercapai status kesehatan yang optimal agar mandiri dan produktif secara sosial maupun ekonomi.

Upaya mencapai tiga hasil diatas diselenggarakan melalui suatu wadah kegiatan lansia yang memungkinkan mereka terlibat secara aktif. Salah satu perencanaan program yang disusun dengan model *Logical Frame Works* adalah pembentukan 'Taman Lansia'. Program ini dirancang dengan pendekatan kesehatan dan pendekatan aktivitas fisik. Taman Lansia merupakan program yang berbasis kelompok lansia yang mengutamakan kegiatan promotif dan preventif.

Program kesehatan lansia adalah upaya kesehatan meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan status kesehatan lansia. Kegiatan program kesehatan lansia terdiri dari: 1).Kegiatan promotif penyuluhan tentang Perilaku Hidup Sehat dan Gizi Lansia; 2) Deteksi Dini dan Pemantauan Kesehatan Lansia; 3) Pengobatan Ringan bagi Lansia dan 4) Kegiatan Rehabilitatif berupa Upaya Medis, Psikososial dan Edukatif (Kemenkes RI, 2013)

Pembentukan Taman Lansia nantinya diharapkan dapat menjadi sarana pemberdayaan lansia. Dengan demikian dapat menurunkan rasio ketergantungan penduduk lansia (*old dependancy ratio*). Rasio ketergantungan menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk lansia (60 tahun keatas) dan penduduk usia produktif (15-56 tahun). Berdasar data Susenas tahun 2012 terlihat bahwa rasio ketergantungan penduduk lansia di pedesaan lebih tinggi (12,13) dibandingkan dengan perkotaan (11,67) (Kemenkes RI, 2013)

Kondisi diatas menggambarkan karakteristik lansia pedesan yaitu pendidikan dan pengetahuan rendah yang dapat menghambat aksesibilitas

lansia ke pelayanan kesehatan. Pada matrik *logical frame works* pembentukan Taman Lansia berbasis posyandu lansia dimana kegiatan pemberdayaan meliputi kesehatan dan kemandirian lansia. Kendala aksesibilitas lansia ke pelayanan kesehatan (puskesmas) terdekat dapat teratasi.

Model pendekatan *Logical Frame Works* menyajikan dengan jelas aktivitas program yang akan dilaksanakan. Aktivitas 1 (satu) yaitu pemeriksaan status kesehatan lansia dan senam sehat lansia. Aktivitas 2 (dua) yaitu pencegahan penyakit dan keselamatan kerja, aktivitas 3 (tiga) yaitu penanaman sayuran dan tanaman obat. Dilihat dari urutan aktivitas, pemeriksaan kesehatan menjadi aktivitas pertama sebagai dasar untuk menentukan tingkat kesehatan lansia dan kelayakan fisik untuk mengikuti aktivitas selanjutnya. Aktivitas kedua mulai penekanan pada pencegahan penyakit yang banyak diderita lansia. Tujuannya untuk mengurangi angka kesakitan lansia.

Menurut data Susenas 2012 cukup banyak lansia yang mengemban tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Usia lansia yang seharusnya dapat menikmati hari tua tanpa beban berat memikul tanggung jawab ekonomi keluarga. Kelompok lansia potensial masih secara aktif bekerja baik di sektor formal maupun informal. Sebagian besar masyarakat Desa Kutosari bekerja di sektor pertanian/ perkebunan dan sebagian kecil bekerja sebagai buruh batik. Untuk mengurangi resiko penyakit akibat kerja maka lansia perlu diedukasi pentingnya menerapkan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja.

Merujuk matrik *logfram* ditetapkan rencana aktivitas 3 yaitu penanaman sayuran dan tanaman herbal. Rencana ini didasari kebutuhan aktivitas fisik lansia di luar rumah bersama dengan kelompok lansia lainnya. Kegiatan ini untuk menjawab pentingnya aktivitas sosial bagi lansia agar lansia tidak mengalami fase sepi dan sendirian di rumah. Seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan melibatkan kader posyandu sebagai pendamping dan fasilitator sekaligus motivator lansia.

SIMPULAN

Hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model *Logical frame works* merupakan instrumen efektif untuk menyusun perencanaan secara komprehensif sekaligus alat evaluasi
2. Program pemberdayaan lansia lebih efektif bila bersinergi dengan program posyandu lansia yang sudah ada sebelumnya.
3. Program pemberdayaan lansia berbasis upaya promotif preventif dengan memprioritaskan perilaku sehat dan deteksi dini masalah kesehatan lansia.

4. Program pemberdayaan lansia sebagai wujud pemenuhan kesejahteraan lansia sesuai amanat UU Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

DAFTAR PUSTAKA

Agung P, Maulana, Mulkhan, Unang, Pelatihan Metode Logical Frameworks Analysis (LFA) dalam Pembuatan Business Plan Bagi Siswa Sekolah Kejuruan DI SMK Negeri 6 Bandar Lampung, http://download.portalgaruda.org/article.php?article=258373&val=7025&title

Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia, ISSN 2088-270X, Semester I Tahun 2013, Kemenkes RI

Bungin, B. 2007. Penelitian Kualitatif. Kencana, Jakarta

Longest BB. (2004). *Managing Health Programs and Projects.* San Fransisco: Jossey-Bass

Sembiring N. (2004). Posyandu Sebagai Saran Peran Serta Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Digitized by USU Digital Library*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

Solihin, Dadang. (2012). *Logframe Analysis* dan Pengembangan Instrumen Monitoring dan Evaluasi, www.slideshare.com

Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan

www.kemsos.go.id